

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang memiliki artikulasi, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat (Sugiyono & Maryani, 2008). Bahasa merupakan salah satu sarana komunikasi yang digunakan antara dua atau lebih makhluk hidup untuk bertukar informasi. Bahasa memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Bahasa tidak hanya sebagai sarana komunikasi, namun juga memiliki fungsi sebagai proteksi, alat pencitraan, bahkan juga dapat mengubah situasi (Oktavianus, 2013).

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki begitu banyak bahasa daerah. Tercatat dari tahun 1991 sampai 2017 terdapat 652 bahasa daerah di Indonesia. Jumlah tersebut didapat dari hasil verifikasi dan validasi di 2.452 daerah pengamatan. Bahasa-bahasa di daerah bagian Nusa Tenggara Timur, Maluku, Papua belum teridentifikasi secara keseluruhan. *Summer Institute of Linguistics* menyatakan bahwa terdapat 719 bahasa daerah di Indonesia dan 707 di antaranya masih aktif dituturkan. Berdasarkan Unesco jumlah bahasa daerah di Indonesia sebanyak 143 bahasa daerah (Sugono, 2017).

Bahasa Banjar merupakan salah satu bahasa daerah yang dimiliki Indonesia. Bahasa Banjar digunakan oleh salah satu suku yang ada di pulau Kalimantan, khususnya Kalimantan Selatan (Humaidi, Kamariah, & Harpriyanti, 2017). Bahasa Banjar menjadi bahasa yang banyak dituturkan di daerah Kalimantan. Sebanyak 3.651.626 tercatat sebagai penutur bahasa Banjar dan menjadikan bahasa Banjar sebagai bahasa nomor tujuh paling banyak dituturkan di Indonesia (Statistik, 2011).

Pemakaian bahasa Banjar tidak hanya berfokus di daerah Kalimantan Selatan, namun juga meliputi wilayah Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur.

Tidak hanya orang Banjar yang menggunakan bahasa Banjar, orang Dayak juga dapat menggunakan dan mengerti bahasa Banjar. Hal tersebut yang menjadikan bahasa Banjar sebagai bahasa penghubung antara masyarakat di daerah Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Timur (Hapip, 1977). Beberapa tahun belakangan bahkan bahasa Banjar sudah mulai tersebar di Provinsi Riau tepatnya di Kabupaten Indragiri Hilir dan sebagian di Provinsi Jambi (Sugono, 2017).

Banyaknya penutur bahasa Banjar yang tersebar ke beberapa daerah membuat bahasa Banjar semakin dikenal oleh masyarakat luas. Dengan mempelajari bahasa Banjar akan memudahkan masyarakat daerah lain yang berkunjung ke Kalimantan, masyarakat Provinsi Jambi dan masyarakat Kabupaten Indragiri Hilir yang ingin berkomunikasi dengan masyarakat Banjar. Salah satu cara untuk mempelajari bahasa Banjar adalah dengan menggunakan kamus.

Masalah yang timbul dari belajar menggunakan kamus adalah saat menjumpai kata yang memiliki imbuhan (Amin, Purwatiningsy, & Utomo, 2016). Daftar kata pada kamus diurutkan berdasarkan huruf pertama pada kata dasar dan tidak berdasarkan kata imbuhan. Hal ini akan menyulitkan untuk mengetahui makna dari kata berimbuhan. Masyarakat daerah lain yang ingin belajar bahasa Banjar menggunakan kamus harus mempelajari struktur bahasa Banjar.

Struktur dalam bahasa Banjar terbagi menjadi tiga, yaitu fonologi, sintaksis dan morfologi. Fonologi adalah ilmu yang mempelajari tentang bunyi suatu bahasa. Sintaksis adalah ilmu yang membahas tentang struktur frasa dan struktur dalam kalimat. Morfologi adalah ilmu yang mempelajari tentang pembentukan kata berimbuhan dari sebuah kata dasar. Morfologi merupakan ilmu yang cocok untuk menemukan kata dasar dari sebuah kata berimbuhan. Morfologi dapat membuat makna pada sebuah kata mengalami pergeseran (Rahman, 2018). Proses morfologi adalah dengan menambahkan imbuhan pada kata dasar untuk merubah kelas kata. Dengan memahami proses morfologi bahasa Banjar akan membantu

masyarakat untuk menemukan kata dasar dalam bahasa Banjar dengan menggunakan proses *stemming*.

Stemming merupakan proses mencari kata dasar dari sebuah kata. Proses *stemming* untuk mendapatkan kata dasar dapat dilakukan melalui dua cara. Pertama proses *stemming* dengan menghilangkan kata imbuhan. Proses ini dilakukan dengan menghilangkan imbuhan yang mengiringi kata dasar dengan menggunakan algoritma *rule based*. Kedua adalah proses *stemming* yang menggunakan kamus. Proses ini dapat menghasilkan nilai akurasi yang tinggi, tetapi memakan waktu untuk melakukan komputasi karena harus memanggil kata dasar yang tersimpan dalam *database* (Utomo, 2013).

Penelitian *stemming* bahasa daerah telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Diantara *stemming* bahasa daerah yang pernah dilakukan adalah *stemming* bahasa Sunda menggunakan metode *rule based* menghasilkan nilai akurasi sebesar 91.38% (Purwoko, 2011). Selanjutnya ada penelitian tentang bahasa Jawa menghasilkan akurasi 92.88% (Madia, 2016). Penelitian tentang proses *stemming* bahasa Banjar sampai saat ini belum pernah dilakukan oleh peneliti lain.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran masalah pada latar belakang di atas dapat dirumuskan bagaimana perancangan algoritma *stemming* pada bahasa Banjar Kuala menggunakan pendekatan morfologi bahasa Banjar.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kata dasar yang digunakan diambil kamus Banjar Indonesia (Hapip, 1977).
2. Tata bahasa diambil dari buku Struktur Bahasa Banjar Kuala (Hapip, Kawi, & Noor, 1981).

3. Kata yang akan diproses dengan algoritma *stemming* diambil dari cerita yang terdapat pada buku Struktur Bahasa Banjar Kuala (Hapip et al., 1981) dan beberapa artikel dari *website*.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

2. Membangun algoritma *stemming* bahasa Banjar berdasarkan morfologi bahasa Banjar.
3. Menguji tingkat akurasi dari algoritma yang dibangun.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada laporan tugas akhir ini terdiri dari beberapa bagian yang diuraikan dalam bentuk bab-bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang uraian latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan yang akan dibuat dalam tugas akhir ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan menjelaskan tentang teori-teori umum dan khusus yang berhubungan dengan algoritma *stemming*, morfologi bahasa Banjar, dan kata dasar dalam bahasa Banjar. Teori yang didapatkan berasal dari buku dan jurnal tentang penelitian sejenis yang diakses melalui *internet*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas langkah-langkah yang dilaksanakan dalam proses penelitian tugas akhir ini, yaitu mulai dari identifikasi masalah, perumusan

masalah, studi pustaka, analisa sistem, perancangan sistem, implementasi sistem, pengujian sistem, kesimpulan dan saran.

BAB IV ANALISA DAN PERANCANGAN

Bab ini berisikan tentang pembahasan mengenai analisa terhadap alur algoritma *stemming rule based*. Bab ini juga berisi perancangan *database* sistem yang akan dibangun dan perancangan *user interface*.

BAB V IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN

Bab ini berisi implementasi sistem dan pengujian sistem. Kemudian kesimpulan terhadap sistem dari hasil pengujian yang dilakukan.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran terhadap penelitian kedepannya.